

# **MODEL BELAJAR SISWA AKTIF DENGAN PENDEKATAN ALSAK (AL QUR'AN, SAINS DAN KARAKTER) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2040**

**Winarto**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban Bumiayu

## **Abstrak**

Fenomena bonus demografi yang terjadi di Indonesia, sudah seharusnya tidak dibiarkan terjadi begitu saja tanpa ada upaya mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Bonus demografi perlu perhatian, khususnya dari pemerintah untuk melakukan program-program yang memberdayakan SDM. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan melaksanakan program pendidikan yang berkualitas. Rencana strategis pemerintah dengan mengamanatkan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan adalah tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM. Banyaknya tindak kriminal yang pelakunya pelajar, mengindikasikan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah. Banyak ahli pendidikan karakter menganjurkan pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD memerlukan rujukan tentang model belajar yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK (Al Qur'an, sains, dan karakter) merupakan gagasan model belajar yang berorientasi pada pendidikan karakter. Model ini mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif mempelajari Al Qur'an dan maknanya yang berhubungan dengan pengetahuan sains, dan karakter. Berdasarkan kajian teori, model belajar ini mendukung implementasi pendidikan karakter di PAUD. Langkah pertama melaksanakan model ini dengan melakukan analisis ayat-ayat Al Qur'an yang ada kaitannya dengan sains, dan karakter untuk mendapatkan peta konsep dan pemilihan tema. Langkah kedua, melakukan analisis tujuan. Langkah ketiga menyusun perangkat pembelajaran dengan model ini. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan di PAUD berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH), sumber belajar, dan instrumen penilaian. Keberhasilan model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK belum dilakukan pengujian secara empiris sehingga belum diperoleh informasi tentang keefektifan model pembelajaran ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian penelitian agar diperoleh informasi yang lengkap tentang peningkatan karakter siswa PAUD dengan menerapkan model ini. Harapan terbesar dari gagasan model

pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan karakter di PAUD.

**Kata Kunci** : bonus demografi, PAUD, model belajar siswa aktif, pendekatan ALSAK.

## **PENDAHULUAN**

Kampanye bonus demografi sudah disebarluaskan oleh pakar kependudukan di Indonesia. Sejalan dengan pendapat Win Konadi dan Zainuddin Iba (2011), mengatakan bahwa transisi demografi pada beberapa dekade terakhir membuka peluang bagi Indonesia untuk menikmati bonus demografi, antara tahun 2020 sampai 2039 saat penduduk usia produktif berjumlah dua kali lipat dari penduduk non-produktif. Peluang ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya karena hanya akan terjadi satu kali dan itu dapat terjadi apabila penduduk usia produktif benar-benar bisa berkarya dan berkiprah secara produktif.

Momentum bonus demografi tentunya sudah dipersiapkan oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan negara yang berkembang menjadi negara maju. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan memberikan kualitas pendidikan dan kesehatan pada rakyat Indonesia. Instansi pendidikan harus bersiap untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas demi terwujudnya generasi emas Indonesia sampai tahun 2040. Oleh karena itu, bonus demografi harus dipersiapkan oleh praktisi pendidikan dengan melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik sejak dini.

Pendidikan yang berkualitas memiliki cita-cita yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3, disebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Namun, pelaksanaan pendidikan selama ini berorientasi pada pengetahuan saja, belum memprioritaskan iman, takwa, berakhlak mulia sebagai pondasi utama pada siswa. Menurut Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait yang dimuat di surat kabar elektronik <http://metro.news.viva.co.id/> (2010) mengatakan, angka kriminalitas yang dilakukan anak usia sekolah cenderung meningkat setiap tahunnya. Data tahun

2010 terjadi 2.413 kasus kriminal anak usia sekolah. Jumlah itu kemudian meningkat di tahun 2011, yakni sebanyak 2.508 kasus. Banyaknya tindak kriminal yang dilakukan pelajar merupakan salah satu indikator proses belajar hanya berorientasi pada pengetahuan saja. Paradigma guru perlu diubah sehingga tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi memberikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar.

Pendidikan karakter dianjurkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Pemerintah menyusun rencana jangka panjang tentang pendidikan karakter. Dalam buku rencana strategis nasional tahun 2010-2025 dituliskan bahwa pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Balitbang, 2011, p.5). Pendidikan karakter sudah seharusnya diajarkan kepada siswa, tidak terkecuali pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan karakter dianjurkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Direktorat PAUD (2011, p.8), mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini nilai-nilai karakter dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka yang mencakup: kecintaan terhadap Tuhan Y. M. E, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, gotong-royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air. Diberikannya pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu alternatif solusi penyelesaian untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang kontra produktif dalam masyarakat Indonesia yang berhubungan dengan hal yang negatif dan dapat membangun kehidupan secara berkesinambungan, konsisten, yang bersumber pada nilai-nilai moral agama sehingga tercapai cita-cita bangsa (Sudaryanti, 2010, p.8). Banyaknya sekolah di jenjang PAUD yang didirikan dalam sepuluh tahun terakhir sehingga

kajian tentang pembelajaran PAUD sangatlah penting. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD memerlukan referensi model belajar untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Model belajar merupakan pengelolaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Model belajar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pendekatan diperlukan untuk melengkapi model belajar. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran/cara yang dapat didekati untuk keberhasilan tujuan pembelajaran (Arends, 2007). Model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK (Al Qur'an, sains dan karakter) merupakan suatu gagasan model belajar yang berpusat pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dengan cara mendekatkan kepada Al Qur'an sebagai sumber belajar tentang sains (IPA), dan karakter. Mungkin mengajarkan sains di PAUD merupakan hal yang baru dan terdengar asing. Harlen (Cipta, 2012, p.31) mengatakan, memperkenalkan sains sejak dini kepada anak dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Pengenalan sains pada anak usia dini merupakan gagasan yang perlu dilakukan agar diperoleh data empiris.

Pendekatan ALSAK untuk mencapai pembentukan karakter dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sains. Para ahli tafsir Al Qur'an mengatakan fenomena alam sudah dituliskan dalam Al Qur'an sehingga sangat tepat dijadikan sumber belajar untuk melaksanakan pendidikan karakter. Selain itu, sains dianggap sulit dipelajari sehingga sebagai usaha untuk mencetak sumber daya manusia yang tertarik belajar sains yaitu dengan mengajarkan sains sejak usia dini. Penguasaan sains suatu bangsa merupakan tolak ukur negara maju. Dalam Al Qur'an berisikan ayat-ayat yang membahas sifat baik dan buruk sehingga sangat tepat dijadikan sumber untuk melaksanakan pendidikan karakter. Model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK diharapkan menjadi referensi atau acuan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK belum dilakukan penelitian untuk mengukur keefektifannya sehingga bersifat ide saja. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk dilakukan suatu penelitian menggunakan model belajar siswa aktif dengan

pendekatan ALSAK dengan parameter keberhasilan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan.

### **KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Menurut Anita, Dian, dan Sri (2013, p. 106) mengatakan anak usia dini adalah sosok yang istimewa. Mereka adalah individu yang sedang menjalani suatu proses tumbuh kembang dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Suyanto, (Sunarto, 2011, p. 1) PAUD sangat menentukan pertumbuhan struktur dan fungsi otak anak sehingga dapat memberikan pengaruh yang menetap terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak selanjutnya. Selain itu, pendidikan yang berorientasi pada perkembangan memungkinkan pendidik untuk merencanakan berbagai pengalaman yang dapat menumbuhkan minat anak usia dini dan merangsang keingintahuan mereka. PAUD berorientasi pada menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar memfasilitasi pertumbuhan otak yang pesat. Selain itu, PAUD berorientasi pada kepribadian siswa yang mengarah pada nilai-nilai kebaikan. Rasa ingin tahu dan kepribadian perlu menjadi prioritas utama dalam melakukan pembelajaran di PAUD. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih model belajar haruslah memperhatikan belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan menanamkan kepribadian.

### **KONSEP MODEL BELAJAR SISWA AKTIF PENDEKATAN ALSAK**

Menurut Bonwell dan Eison (Michel Princes, 2004, p.1), pada umumnya model belajar siswa aktif merupakan salah satu rancangan kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Belajar aktif memerlukan kesadaran dari siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan berpikir mengapa mempelajarinya. Model belajar siswa aktif dilaksanakan untuk mengoptimalkan semua potensi siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal (Tusholiha, 2010, p.18). Dari dua pendapat para ahli, model belajar siswa aktif merupakan pengelolaan guru

dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar, melakukan kegiatan belajar sepenuhnya, dan sadar mengapa belajar sehingga tercapai tujuan dari belajar.

Syarat seorang guru dapat melaksanakan model belajar siswa aktif menurut Ruhimat (2011, p.2) sebagai berikut: 1) mendesain pembelajaran yang berkarakteristik pada pengembangan belajar siswa aktif; 2) memotivasi siswa dalam belajar; 3) mengelola kelas sehingga menghasilkan aktivitas yang total; 4) memberikan latihan, praktek atau tugas esensial di sekolah maupun di rumah yang tepat sehingga dapat mendorong siswa aktif; 5) memilih dan menggunakan strategi belajar yang memiliki karakteristik aktivitas siswa yang tinggi; 6) mampu memilih dan menerapkan pemberdayaan media dan sumber belajar dalam mendukung aktivitas siswa dalam belajar, dan ; 7) mampu melakukan penilaian secara komprehensif maupun spesifik sesuai kebutuhan sistem penilaian. Menurut Dalyono (Tusholiha, 2010, p.22) prinsip-prinsip belajar siswa aktif yaitu memberikan stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan serta pemakaian dan pemindahan. Oleh karena itu, untuk melaksanakan model belajar siswa aktif diperlukan suatu pendekatan yang mendukungnya.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan istilah yang melingkupi seluruh proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran mempunyai makna yang sama untuk menjelaskan bagaimana proses seorang guru mengajar dan peserta didik belajar dalam mencapai tujuan. Penggunaan kedua istilah ini sering dipertukarkan (Mulyatiningsih, 2010, p.2). Dalam melaksanakan pembelajaran, tidak dibatasi hanya satu saja pendekatan yang digunakan oleh guru. Pendekatan ALSAK diharapkan menjadi salah satu model belajar untuk melaksanakan pendidikan karakter. Untuk melaksanakan pendekatan ALSAK, langkah yang dilakukan yaitu dengan menganalisis keterkaitan Al Qur'an, sains, dan karakter. Analisis yang dilakukan meliputi analisis materi, tujuan, dan tema yang akan dipelajari siswa PAUD. Tema-tema tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, video, atau lembar kerja siswa PAUD. Sumber belajar disesuaikan dengan perkembangan mental dan fisik siswa PAUD.

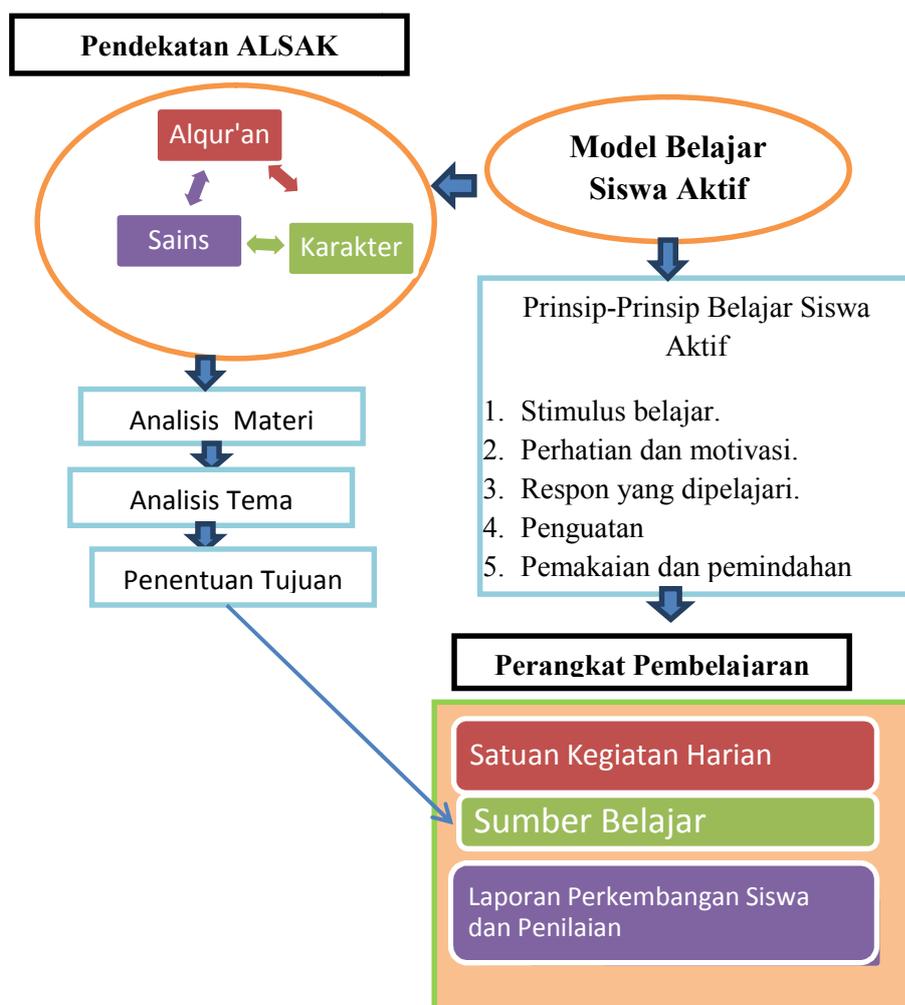
Secara teoritis, pendekatan ALSAK mendukung pendidikan karakter karena didalamnya memuat pendekatan indoktrinasi, pendekatan klasifikasi nilai dengan cara penalaran dan keterampilan, pendekatan keteladanan, dan pendekatan pembiasaan yang sudah digunakan oleh praktisi pendidikan karakter. Ambarwati (Sudaryanti, 2010, p.5) menjelaskan pendekatan indoktrinasi dengan cara memberikan hukuman, hadiah, dan pengendalian fisik. Pendekatan klasifikasi nilai dengan cara penalaran dan keterampilan. Pendekatan keteladanan dilakukan dengan cara mengajarkan untuk disiplin, tanggung jawab, empati, dan lainnya. Pendekatan pembiasaan dengan cara berperilaku seperti berdoa, membaca kitab suci, berpuasa, dan aktivitas lainnya yang membiasakan keteladanan.

Al Qur'an sangat tepat dijadikan sumber belajar untuk melaksanakan pendidikan karakter. Djudin (2011, p.1) mengatakan, banyak ayat-ayat Al Qur'an yang memerintahkan agar kita memikirkan sebagian tanda-tanda kebesaran dan keagungan-Nya melalui penciptaan langit dan bumi, juga berbagai fenomena dan peristiwa alam. Contohnya Q.S Ali Imran, 3: 190-191; Nuh, 71:13-20; An-Naml, 27:70. Tentunya konsep sains yang diajarkan kepada siswa PAUD disesuaikan dengan perkembangan mental dan fisiknya. Misalkan siswa belajar macam-macam hewan seperti sapi, laba-laba, lebah, gajah, dan hewan lainnya yang disebutkan dalam ayat Al Qur'an. Siswa mempelajari tentang benda-benda alam semesta seperti bumi, langit, matahari, dan bintang yang disebutkan dalam ayat-ayat Al Qur'an. Belajar sains dengan sumber belajar Al Qur'an diharapkan akan menumbuhkan penalaran iman kepada Allah sehingga terbentuk dalam pemikiran siswa PAUD tentang percaya adanya Allah SWT.

Al Qur'an sangat tepat dijadikan sumber belajar untuk mempelajari karakter. Menurut Rahman dan Kasin (2014, p.256 ), perhatian Al Qur'an terhadap pendidikan karakter dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan akhlak meskipun kata-kata akhlak itu sendiri jumlahnya sedikit, tetapi substansi dari ayat-ayat tersebut berkaitan dengan akhlak. Misalnya, ketika Al Qur'an berbicara tentang keimanan, maka selalu digandengkan dengan amal shaleh (perbuatan baik/akhlak). Hal ini antara lain dijumpai dalam Q.S. al-Ashr: 1- 3. Pada ayat yang lain Allah menyebutkan bahwa indikator orang yang beriman adalah mereka yang tenang jiwanya ketika dibacakan ayat-ayat Al Qur'an,

berserah diri kepada Allah, melaksanakan shalat, berinfak di jalan Allah (QS. al-Anfal: 2-3). Dalam mengajarkan karakter pada siswa PAUD disesuaikan dengan penalaran siswa. Misalkan untuk mengajarkan karakter iman kepada Allah, rendah diri, adab berbicara, berbakti pada orang tua yang dijelaskan dalam QS. Lukman: 13-18 kepada siswa, guru membacakan ayat ini, kemudian menjelaskan kepada siswa. Dengan mempelajari karakter dari ayat-ayat Al Qur'an dengan cara membacanya terlebih dahulu dan mendengarkan penjelasan dari guru, diharapkan karakter siswa semakin kokoh karena kontekstual dengan ajaran agama.

Pendekatan ALSAK merupakan pendekatan yang mengarahkan siswa untuk mempelajari Al Qur'an, sains, dan karakter. Tujuan pendekatan ini diharapkan membentuk siswa yang gemar mempelajari sains, dan karakter dari Al Qur'an. Model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK disajikan pada Gambar 1.



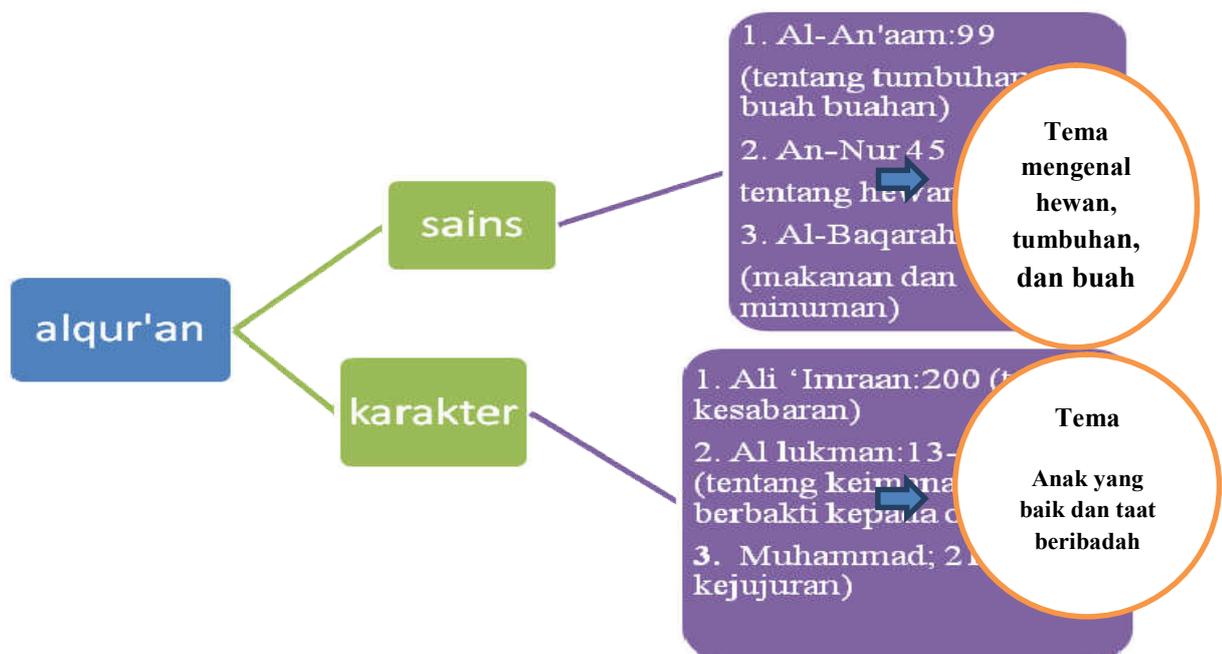
Gambar 1. Model Belajar Siswa Aktif Pendekatan ALSAK.

## IMPLEMENTASI MODEL BELAJAR SISWA AKTIF DENGAN PENDEKATAN ALSAK

Implementasi model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK merupakan penjelasan dan contoh bagaimana melaksanakan model ini di PAUD. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu usia siswa, dan perkembangan fisik serta mentalnya. Langkah-langkah melaksanakan model ini sebagai berikut.

### 1. Analisis materi dan tema

Analisis materi dan tema diperoleh dari keterkaitan Al Qur'an, sains, dan karakter untuk menghasilkan suatu peta konsep. Konsep-konsep keterpaduan dijadikan dasar untuk menentukan tema. Pemilihan tema haruslah yang menarik minat siswa, kontekstual, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Contoh hasil langkah 1 disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Contoh Hasil Analisis Langkah 1.

### 2. Analisis Tujuan

Analisis tujuan berpedoman pada hasil analisis materi. Analisis tujuan memperhatikan kompetensi atau bidang yang dikembangkan dari potensi siswa PAUD. Contoh hasil langkah 2 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh Hasil Analisis Tujuan Langkah 2.

Tema	Kompetensi Aspek				
	Moral dan agama	Fisik/motorik	Bahasa	Kognitif	Seni
1. Mengenal hewan, buah, dan tumbuhan	Melalui ceramah keagamaan, penalaran siswa tentang hewan, buah, dan tumbuhan ciptaan Allah akan tertanam.	Melalui kegiatan menggambar dan mewarnai hewan, buah, dan tumbuhan, siswa dilatih untuk terampil memegang pensil.	Melalui kegiatan membaca Al Qur'an yang dipandu oleh guru, siswa mendapatkan kosa kata dan melatih berbicara.	Melalui kegiatan menggambar, siswa dapat mengelompokkan buah, tumbuhan, dan hewan	Melalui kegiatan menggambar hewan, tumbuhan, dan buah, siswa dapat mengembangkan bakat melukis

Tema	Moral dan agama	Fisik/motorik	Bahasa	Kognitif	Seni
2. Anak yang baik dan taat ibadah.	Melalui ceramah keagamaan, penalaran siswa tentang ciri-ciri perilaku anak yang baik dan taat beribadah	Melalui kegiatan menggambar dan mewarnai kegiatan anak yang baik seperti membuang sampah, membantu	Melalui kegiatan membaca Al Qur'an yang dipandu oleh guru, siswa mendapatkan kosa	Melalui kegiatan menggambar, siswa dapat mengelompokkan aktivitas yang baik dan tidak	Melalui kegiatan menggambar aktivitas yang baik dan tidak baik, rajin dan tidak rajin

	akan tertanam dalam diri siswa.	orang tua, membaca Al Qur'an dan sholat siswa dilatih untuk terampil memegang pensil.	kata dan melatih berbicara.	baik, rajin dan tidak rajin ibadah.	ibadah, siswa dapat mengembangkan bakat melukis.
--	---------------------------------	---	-----------------------------	-------------------------------------	--

### 3. Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disusun berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH), sumber belajar, dan instrumen laporan perkembangan belajar siswa. Penyusunan perangkat pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip belajar siswa aktif. Model belajar siswa aktif diyakini tepat untuk siswa PAUD yang memiliki rasa ingin tahu dan pertumbuhan berpikir yang cepat. Siswa mendominasi kegiatan belajar sepenuhnya, merupakan karakteristik dari model ini. Perangkat yang disusun mengacu pada standar proses jenjang pendidikan PAUD/Taman Kanak-Kanak (TK) yang ditetapkan DIRJEN PAUD. Contoh perangkat pembelajaran dengan model ini sebagai berikut.

#### a. Satuan Kerja Harian (SKH)

##### 1) SKH Tema 1

#### SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : 0 (nol) Besar  
SEMESTER/MINGGUAN : I/1  
TEMA/SUB TEMA : Mengenal Buah, Hewan, dan Tumbuhan  
HARI, TANGGAL : SENIN 31 Agustus 2015  
WAKTU : 7.30 – 10.00

Kegiatan belajar	Indikator	Sumber/Media Belajar	Penilaian	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b> 1. Upacara 2. Berbaris untuk masuk kelas. 3. Bersalaman dengan guru dan orang tua. 4. Berdoa Sebelum	1. Siswa mengikuti upacara dengan tertib 2. Siswa berbaris dengan tertib. 3. Siswa bersalaman	Bendera, Pengeras suara		30 menit

Belajar. 5. Guru memberikan motivasi untuk belajar membaca Al Qur'an dan maknanya.	dengan guru dan orang tua dengan tertib. 4. Siswa berdoa dengan tertib. 5. Siswa memperhatikan guru.			
<b>Kegiatan Inti</b> 1. Pembacaan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan buah, hewan, dan tumbuhan oleh guru. 2. Guru memberikan ceramah tentang makna ayat tersebut dan menghubungkan dengan materi. 3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang buah, hewan, dan tumbuhan. 4. Guru memberikan tugas untuk menggambar dan mewarnai buah, hewan, dan tumbuhan. 5. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengelompokkan gambar kedalam kategori buah, hewan, dan tumbuhan.	1. Siswa mendengarkan dan belajar membaca Al Qur'an dengan tertib. 2. Siswa mendengarkan ceramah dari guru dengan tertib. 3. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru. 4. Siswa melakukan kegiatan menggambar dengan tertib. 5. Siswa mengelompokkan gambar dengan bersemangat.	Al Qur'an, alat tulis, buku gambar, dan pewarna.	1. Lembar observasi keaktifan. 2. Lembar Penilaian dokumen (gambar). 3. Laporan perkembangan siswa	60 menit
<b>Istirahat dan bermain</b>				30 menit
<b>Kegiatan penutup</b>				

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab tentang macam buah, hewan, dan tumbuhan.</li> <li>2. Guru memberikan hadiah bagi yang benar mengelompokkan gambar.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan bahwa buah, hewan, dan tumbuhan ciptaan Allah dan dijelaskan dalam Al Qur'an.</li> <li>4. Bernyanyi</li> <li>5. Berdoa sebelum pulang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru.</li> <li>2. Siswa menerima hadiah.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>4. Siswa terlibat aktif dalam bernyanyi.</li> <li>5. Siswa berdoa.</li> </ol>			30 menit
--	--	--	--	----------

## 2) SKH Tema 2

### SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK	: 0 (nol) Besar
SEMESTER/MINGGUAN	: I/1
TEMA/SUB TEMA	: Anak yang baik dan taat beribadah
HARI, TANGGAL	: Selasa, 1 September 2015
WAKTU	: 7.30 – 10.00

Kegiatan belajar	Indikator	Sumber/ Media Belajar	Penilaian	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbaris untuk masuk kelas.</li> <li>2. Bersalaman dengan guru dan orang tua.</li> <li>3. Berdoa Sebelum Belajar.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi untuk belajar membaca Al Qur'an dan maknanya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berbaris dengan tertib.</li> <li>2. Siswa bersalaman dengan guru dan orang tua dengan tertib.</li> <li>3. Siswa berdoa dengan tertib.</li> <li>4. Siswa memperhatikan guru.</li> </ol>			20 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bercerita kisah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa</li> </ol>	Al Qur'an,	1. Lembar	70

<p>lukman dalam Al Qur'an yang mendidik anaknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembacaan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan kisah anak yang baik dan taat beribadah.</li> <li>3. Guru memberikan ceramah tentang makna ayat tersebut dan menghubungkan dengan materi.</li> <li>4. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa ciri anak baik dan taat beribadah.</li> <li>5. Guru memberikan tugas untuk menggambar dan mewarnai tentang aktivitas anak yang baik dan taat beribadah.</li> <li>6. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengelompokkan gambar kedalam kategori anak yang baik dan taat beribadah dengan yang tidak.</li> </ol>	<p>mendengarkan dan belajar membaca Al Qur'an dengan tertib.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa mendengarkan ceramah dari guru dengan tertib.</li> <li>3. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru.</li> <li>4. Siswa melakukan kegiatan menggambar dengan tertib.</li> <li>5. Siswa mengelompokkan dengan bersemangat.</li> </ol>	<p>alat tulis, buku gambar, dan pewarna.</p>	<p>observasi keaktifan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lembar Penilaian dokumen (gambar).</li> <li>3. Laporan perkembangan siswa.</li> </ol>	<p>menit</p>
<p><b>Istirahat dan bermain</b></p>				<p>30 menit</p>
<p><b>Kegiatan penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab tentang ciri anak yang baik dan taat beribadah.</li> <li>2. Guru memberikan hadiah bagi yang benar mengelompokkan gambar.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan bahwa yang baik dan taat beribadah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru.</li> <li>2. Siswa menerima hadiah.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>4. Siswa terlibat aktif dalam</li> </ol>			<p>30 menit</p>

merupakan perintah dari Allah. 4. Bernyanyi 5. Berdoa sebelum pulang	bernyanyi. 5. Siswa berdoa			
--	-------------------------------	--	--	--

### b. Sumber Belajar

Sumber belajar yang disusun berdasarkan tema dan tujuan serta berprinsip pada model belajar siswa aktif. Sumber belajar bagi siswa PAUD disusun agar meningkatkan rasa ingin tahu untuk belajar. Sumber belajar yang disusun untuk tema satu dan tema dua yaitu guru menyediakan sebuah kertas besar untuk menempelkan kelompok gambar buah, hewan, dan tumbuhan. Selain itu guru menyediakan macam-macam buah, hewan, dan tumbuhan untuk digunakan oleh siswa. Begitu juga sumber belajar pada tema dua, guru menyediakan kertas besar untuk menempel gambar dan menyediakan gambar aktivitas anak yang baik dan tidak baik, serta gambar aktivitas anak yang taat beribadah dan tidak taat beribadah. Tayangan video yang sesuai dengan materi pelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam belajar. Selain itu, pemutaran ayat Al Qur'an melalui audio dari hafidz yang berusia anak-anak dianjurkan dengan harapan siswa dapat terinspirasi dan tersemangat untuk belajar Al Qur'an.

### c. Penilaian dan Laporan Perkembangan Belajar Siswa

Penilaian dan laporan perkembangan sangat penting dalam melakukan model belajar ini. Sebagai salah satu instrumen untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, terutama dari aspek perkembangan karakter. Instrumen penilaian dan laporan perkembangan siswa disusun berdasarkan tujuan belajar. Metode penilaian siswa PAUD dengan observasi, atau penilaian portofolio. Berdasarkan tema satu dan tema dua, contoh instrumen penilaian dan laporan perkembangan siswa sebagai berikut.

#### 1) Lembar Penilaian Keaktifan Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor			Deskripsi Umum
1	Interaksi dengan guru				
2	Interaksi dengan siswa				

3	Interaksi saat tanya jawab				
4	Keberadaan dalam belajar				
5	Ketekunan mengerjakan tugas				

**Keterangan: skor 1 (kurang), skor 2 (sedang), dan skor 3 (baik)**

## 2) Instrumen Laporan Perkembangan Siswa

Instrumen laporan perkembangan siswa merupakan laporan perkembangan moral dan agama, fisik atau motorik, kognitif, bahasa, dan seni setiap minggu yang disusun oleh guru. Laporan ini diserahkan oleh guru kepada orang tua sebagai informasi untuk melakukan perbaikan atau peningkatan terhadap anak. Tugas guru sangat penting dalam menghimpun informasi ini secara lengkap terhadap siswanya. Contoh laporan perkembangan siswa sebagai berikut:

### Laporan Perkembangan Siswa Mingguan

Nama Siswa :

Kelompok :

Bulan dan Tahun :

Nama orang tua/wali :

No	Deskripsi Umum Aspek Perkembangan					Saran tindak lanjut bagi orang tua
	Moral dan agama	Fisik dan motorik	Kognitif	Bahasa	Seni	

--	--	--	--	--	--	--

## **SIMPULAN**

Model siswa belajar aktif dengan pendekatan ALSAK merupakan gagasan model belajar yang berorientasi pendidikan karakter di PAUD. Keberhasilan model ini untuk meningkatkan karakter siswa PAUD belum teruji secara empiris. Model ini mengarahkan siswa untuk mempelajari Al Qur'an dan maknanya yang berhubungan dengan pengetahuan sains dan karakter. Model ini mengarah pada pembelajaran kontekstual. Langkah pertama melaksanakan model ini dengan melakukan analisis ayat-ayat Al Qur'an yang ada kaitannya dengan sains, dan karakter untuk mendapatkan peta konsep dan pemilihan tema. Langkah kedua, melakukan analisis tujuan berdasarkan hasil langkah satu. Langkah ketiga menyusun perangkat pembelajaran dengan model ini. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan di PAUD berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH), sumber belajar, dan instrumen penilaian. Model ini diharapkan menjadi salah satu model belajar yang berorientasi pada pendidikan karakter di PAUD. Penelitian lebih lanjut mengenai keberhasilan model ini sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, C. D. S, Dian, A. Z , dan Sri, S. 2013. *Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal*, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2 (1): 106.
- Arends, I. Richard. 2007. *Learning To Teach Seven Edition* (Alih bahasa: Drs. Helly Prajitno, M.A dan Dra. Sri Mulyantini ).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Cipta, Oliviani. N.T. 2012. *Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini*, *Jurnal Kependidikan Universitas Sintuwu Maroso*, 5 (1): 31.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang Undang Pemerintah Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNASI)*.
- Djudin, Tomo. 2010. *Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif Memagari Keimanan Siswa*. *Jurnal Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*.
- Kemendiknas RI. 2011. *Pedoman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD*.
- Metro News Viva.2012. *Kasus Kriminal Dilakukan Anak-Anak*. Diakses dari <http://metro.news.viva.co.id/news/read/312779-2-008-kasus-kriminal-dilakukan-anak-anak> pada tanggal 7 Agustus 2015.
- Mulyatiningsih, Endang. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Dirjen Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Prince, Michael. 2004. *Does Active Learning Work? A Review of the Research*, *J. Engr. Education*, 93 (3): 1.
- Rahman, Amir dan Kasim, Dulsukmi. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Al Qur'an: Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter*. *jurnal Al-Ulum*14 (1): 256.
- Ruhimat, Toto. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Siswa Aktif (Active Learning)*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.\\_PENDIDIKAN/195711211985031-TOTO\\_RUHIMAT/active\\_learning.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195711211985031-TOTO_RUHIMAT/active_learning.pdf).
- Sudaryanti. 2010. *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik*. *Makalah Pengabdian Masyarakat*

- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses dari <http://staf.uny.ac.id> pada tanggal 8 Agustus 2015.
- Sunarto. 2011. *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Pada PAUD. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses dari <http://staf.uny.ac.id> pada tanggal 8 Agustus 2015.
- Tusholiha, Hadijah. 2010. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Active Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Asersif Siswa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Win Konadi dan Zainuddin Iba. 2011. *Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat [Versi elektronik]*. Semarang: Majalah Ilmiah Universitas Muhammadiyah Semarang 2 (6): 18

### **Profil Penulis**

Winarto dilahirkan di kota Brebes Jawa Tengah pada tanggal 12 November 1988. Riwayat pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) II Tonjong Brebes Jawa Tengah lulus Tahun 2001. Jenjang pendidikan sekolah menengah pertama diselesaikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Linggapura Brebes lulus Tahun 2004 dan jenjang pendidikan sekolah menengah atas diselesaikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) I Margasari Tegal lulus Tahun 2007. Pendidikan tinggi ditempuh di program studi pendidikan IPA Strata 1 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNY diselesaikan pada Tahun 2012. Jenjang pendidikan Strata 2 pada program studi pendidikan sains konsentrasi pendidikan IPA Pascasarjana UNY. Riwayat organisasi selama menempuh pendidikan tinggi di UNY aktif pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPA (HIMA IPA) dari Tahun 2009-2010. Selain itu, penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Catur UNY dari Tahun 2008-2012 dan aktif pada Forum Komunikasi (FK) UKM UNY dari Tahun 2011-2013